

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi, pemakaian teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan oleh desa pakraman untuk mendukung pembangunan ekonomi di desa melalui peningkatan kebiasaan menabung krama desa. Peraturan Gubernur Bali No. 03 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lain sebagainya, sehingga Lembaga Perkreditan Desa dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu Lembaga Perkreditan Desa adalah melalui peningkatan kinerja Lembaga Perkreditan Desa tersebut.

Menilai kinerja suatu LPD dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi dan harus dimanfaatkan. Artinya bila menginginkan kinerja sebuah Lembaga Perkreditan Desa meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Informasi akuntansi

sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak ekstern maupun internal perusahaan. Pihak internal meliputi manajer dan staff perusahaan, sedangkan pihak ekstern meliputi investor, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, serta keseluruhan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis (Sunarta, 2005)

Menurut De Lone dan McClean (1992), Utama dan Sadha (2014), Sistem Informasi Akuntansi dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan, yaitu informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Pernyataan tersebut di dukung dalam penelitian Hendarti dan Gui (2008) serta Widhiyani (2012) yang mengatakan bahwa peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas umum perusahaan utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan. Menurut Hong Jiang (2009) dan Widhiyani (2012) mengungkapkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengungkap cara menangkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi.

Penelitian Ismanto (2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu organisasi bisnis, hal itu dipertegas oleh Aleqab dan Adel (2013) yang menyatakan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi penting bagi semua organisasi. Sistem Informasi Akuntansi penting bagi organisasi maupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan

dan akuntansi bagi manajemen. Pemanfaatan sistem informasi saat ini merupakan isu Fundamental pada setiap organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis. Banyak lembaga perkreditan yang membantu menangani masalah perkreditan masyarakat. Memenuhi hal tersebut maka Lembaga Perkreditan Desa sebagai suatu organisasi ekonomi dan kegiatan usahanya memerlukan modal yang cukup, yang digunakan untuk membelanjai operasinya sehari-harinya. Secara umum pengembangan sistem informasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu : Analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem. Tahap analisis sistem dilakukan melalui kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemakai, tahap perencanaan sistem membuat alternatif rencana secara serta melakukan evaluasi terhadap rancangan alternatif dari sistem yang diusulkan dan pada tahap implementasi sistem terjadi manakala sistem terbaru telah terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer. Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan.

Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui keputusan dari keputusan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi, ketelitian, pengendalian internal dan program pelatihan. Menurut Elga (2016) faktor pendidikan dan pelatihan faktor pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem serta faktor kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi kinerja dari sistem yang sebelumnya. Faktor pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistemnya karena diperlukan pelatihan terdahulu yang dapat digunakan apabila sistem tersebut sudah di Sistem

Informasi Akuntansi silasikan cara penggunaannya. Faktor teknik personal termasuk ketelitian mempengaruhi kinerja sistem yang digunakan menuntut pengguna untuk memiliki pengalaman dan kemampuan dalam penggunaan sistem.

Suatu sistem juga pasti tidak bisa lepas dari suatu permasalahan begitu juga terhadap penerapan dari sistem tersebut dalam suatu perusahaan. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, yaitu perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Kegagalan sistem dapat dihindari dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (Ekawati, 2004) terlebih yang pernah diteliti oleh peneliti adalah Ekawati adalah Lembaga Perkreditan Desa se kecamatan Kuta Utara yang baru menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga menurut peneliti perlu adanya analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD tersebut. Selain 3 faktor yang mempengaruhi kegagalan sistem tersebut, faktor lain seperti faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, faktor dukungan manajemen puncak, faktor komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, faktor keberadaan dewan pengarah, faktor ukuran organisasi dan faktor kualitas informasi juga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor pengendalian internal juga mempengaruhi sistem informasi akuntansi karena sistem pengendalian internal menjaga kekayaan atau aset perusahaan agar tidak terjadi kecurangan atau penggelapan aset perusahaan dan sistem pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi berjalan seiringan dalam penghasilan keputusan akuntansi yang tepat. Faktor

pemanfaatan teknologi yang menggambarkan penggunaan teknologi informasi yang berkembang saat ini digunakan dalam pemrosesan sistem informasi akuntansi agar dapat membantu kinerja dari manajemen suatu perusahaan yang dikelolanya. Faktor ketelitian juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam pengolahannya perlu dilakukan dengan teliti untuk menghasilkan kualitas informasi yang dapat memberikan makna suatu data bagi penerima informasinya dan untuk mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya kegagalan sistem yang baru digunakan di Lembaga Perkreditan Desa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai pertimbangan terhadap sistem yang saat ini digunakan. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Teknologi informasi yang berkembang saat ini sangat pesat dan beragam jenis teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak atau sistem yang digunakan oleh kebutuhan setiap perusahaan maka dari itu teknologi yang berkembang saat ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Eko (2011), Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu, melalui pengertian itu didapatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan kegiatan memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, dan memperoleh informasi secara aman. Hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di suatu perusahaan atau instansi secara maksimal maka Kinerja yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menciptakan kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aznir Nasir (2011), Ratnasih (2017), dan Nanda (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh Positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Salsabila (2018) dan Seriati (2019) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Ketelitian merupakan kecermatan atau keseksamaan seseorang dalam melakukan sesuatu, Ketelitian menunjukkan gerakan yang memerlukan pengawasan terus menerus dan hal ini berkaitan dengan jumlah kesalahan yang dilakukan. Berkurangnya ketelitian dapat menurunkan kualitas hasil kerja, Osborne (2007). Hubungan antara ketelitian dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu, dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan atau instansi harus teliti dan sesuai dengan tahap yang berlaku sehingga dapat meminimalkan kesalahan atau melakukan tindakan yang tidak perlu dilakukan sehingga dapat memperoleh output yang diharapkan dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buda (2014), Nanda (2015) dan Tirka (2016) mendapatkan hasil bahwa ketelitian berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Amir (2014) dan Utama

(2019) yang mendapatkan hasil bahwa ketelitian berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengendalian Internal juga berperan penting bagi perusahaan ataupun instansi karena Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/Undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan sehingga pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan atau instansi Horngren (2009). Hubungan Pengendalian internal dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pelindung aset yang ada di dalam suatu perusahaan yang digunakan sebagai data untuk pembuat laporan keuangan yang akurat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tepat sesuai dengan data yang ada sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi Perusahaan. Berdasarkan Penelitian Sebelumnya oleh Iriyani (2019) oleh Maosy (2016), dan Rosdianti (2018) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Wawat (2015) dan Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini Rachmawati

(2008). Hubungan Pelatihan dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu sebelum sistem Informasi siap digunakan harus adanya pelatihan sebagai penunjang dalam pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi agar berjalan sesuai dengan apa yang diarahkan sebelumnya sehingga semakin terlatih individu menjalankan sistem tersebut maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan atau instansi tersebut. Berdasarkan penelitian Gustiyan (2014), Cahyani (2019), Nirwana (2015) yang mendapatkan hasil bahwa Pelatihan Berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ariyanti (2015) dan Tirka (2016) yang menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut dan adanya ketidak konsisten penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ketelitian, Pengendalian Internal dan Program Pelatihan terhadap Kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur?

- 2) Apakah Ketelitian berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah Pelatihan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah pengendalian internal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur,
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ketelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur,
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur,
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, kegunaan Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam mendorong LPD untuk peningkatan pelayanan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia, meningkatkan kinerja karyawan serta diharapkan dapat memberi masukan dan bahan referensi bagi LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi agar kinerja yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan lancar.

2) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris serta tambahan informasi upaya meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam lembaga dan bidang keuangan yang diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Penelitian ini menggunakan Teori Utama yaitu teori TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang pertama kali diperkenalkan oleh *Fred Davis* pada Tahun 1986. Dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti yaitu *Szajna* (1994), *Igbaria et al* (1995) dan *Venkatesh dan Davis* (2000). Beberapa model penelitian sudah dilakukan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Diantaranya terdapat dalam referensi hasil riset di bidang informasi seperti TRA dan dikembangkan kembali oleh *Davis et al* dalam *Jogiyanto* (2007) merupakan model yang paling banyak digunakan. Tujuan *Technology Acceptance Model* yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. *Technology Acceptance Model* diformulasikan untuk mencapai tujuan ini melalui pengidentifikasian sejumlah kecil variabel pokok, yang didapat dari penelitian sebelumnya terhadap teori maupun faktor penentu dari penerimaan teknologi.

TAM menekankan persepsi pemakai tentang kegunaan sistem dan semudah apakah sistem digunakan adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat (Thompson *et. al.* 2016)

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, ketelitian, pengendalian intern, dan program pelatihan. Teori TAM ini meyakini perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku pengguna dengan 2 faktor yaitu kemudahan pemakai (*easy of use*) dan manfaat (*usefulness*) dalam menerima penggunaan SIA sehingga dapat menunjang peningkatan kinerja

sistem informasi akuntansi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi kemudahan pemakai (*easy of use*) dan manfaat (*usefulness*) dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Teori TAM digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai (*user acceptance*) dan pemakai yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan pengguna memanfaatkan teknologi informasi (Davis 1989). Teori TAM ini vit digunakan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi karena mengarah langsung mengenai diterima penggunaan teknologi informasi dalam suatu sistem. Sikap (*attitude*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dalam teori TAM yaitu kemampuan atau ketrampilan individu melalui Ketelitian yang meyakini tingkat Ketelitian pengguna dapat meningkatkan kinerja suatu individu dalam mengambil keputusan yang menyebabkan semakin meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan.

Pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen sebuah organisasi. Tanggung jawab manajemen meliputi pembuatan dan pemeliharannya. Sistem pengendalian internal harus dibuat secara memadai, artinya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menggunakannya. Saat ini seluruh organisasi telah menggunakan komputer dalam melakukan pengolahan datanya. Penggunaan komputer lebih memudahkan dan mempercepat seluruh aspek pekerjaan dalam organisasi (Heru, 2015). Berdasarkan Teori TAM yaitu kepercayaan (*trust*) dari faktor kemanfaatan

dan kemudahan pengguna dari menggunakan SIA berbasis komputer maka timbul keinginan (*Intention*) untuk menjaga atau memberi perlindungan pada Sistem Informasi Akuntansi melalui Pengendalian internal sehingga tetap bisa menjaga sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang menjadi dasar teori TAM. Hal ini juga berlaku pada program pelatihan yang berkaitan dengan Keinginan (*intention*) tersebut. Pemahaman individu terhadap manfaat dan kemudahan yang diberikan melalui program pelatihan maka akan membuat pengguna untuk mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan sistem yang digunakan (Lauren 2018). Hal tersebut merupakan alasan mengapa variabel tersebut vit dengan teori TAM yang digunakan untuk penelitian ini di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah penggambarann mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. (Moeheriono : 2012)

Menurut *Romney* dan *Steinbart* (2018) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Menurut *Susanto* (2017) Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain

secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Patel (2015) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Menurut Laudon (2013) sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Menurut Bodnar (2006) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan SIA adalah kumpulan sistem berbasis komputer yang memiliki hubungan berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan Pengendalian dan koordinasi dari sebuah perusahaan atau organisasi menjadi informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat dengan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil dari pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakaiannya dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan pastinya harus memiliki komponen untuk menjalankan penerapannya. Terdapat 6 komponen Sistem Informasi Akuntansi Menurut *Romney & Steinbart* (2018), yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Romney & Steinbart (2018) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi.

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan sumber daya dan personil organisasi
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi seperangkat alat yang digunakan dalam melakukan penyampaian informasi akuntansi maupun yang bersifat ekonomi. Menurut *Haag & Keen* (1996) Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut *William dan Sawyer* (2003). Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. Menurut *Sutabri* (2014). Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk pengolahan data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah untuk pengambilan keputusan.

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi untuk membantu pekerjaan pengolahan data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas untuk

pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi perlu diterapkan dalam suatu perusahaan maupun pemerintah untuk dapat memperlancar pengambilan keputusan.

Komponen Teknologi informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi membentuk sebuah sistem. Menurut Al-Bhara (2013) mengemukakan beberapa komponen teknologi informasi, yaitu sebagai berikut

- 1) *Hardware* dan *software* yang berfungsi sebagai mesin
- 2) *People* dan *Procedures* yang merupakan manusia dan tata cara menggunakan mesin
- 3) Data merupakan jembatan penghubung antara manusia dan mesin agar terjadi suatu proses pengolahan data

Menurut Sutarman (2009), tujuan dari teknologi informasi adalah :

- 1) Untuk memecahkan masalah
 - 2) Untuk membuka kreativitas dan
 - 3) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan
- Sutarman (2009) juga mengemukakan 6 fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menangkap (*Capture*)

Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.

- 2) Mengolah (*Processing*)

- a. Mengkomplikasikan catatan rinci dan aktivitas, misalnya menerima *input* dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya

b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain) analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi

3) Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4) Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

5) Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.

6) Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lainnya melalui jaringan komputer.

2.1.4 Ketelitian (*Accuracy*)

Ketelitian adalah sikap atau hal yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Prayudi (2007) ketelitian adalah hal yang dibutuhkan oleh seluruh manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Ketelitian adalah kecermatan atau keseksamaan seorang dalam melakukan sesuatu (KBI Kontemporer, 2002). Ketelitian juga merupakan kesesuaian dari suatu data yang diukur secara berulang. Ketelitian ini memiliki pengaruh

tertentu terhadap hasil belajar individu. (KBBI 1996). Disimpulkan bahwa ketelitian adalah suatu sikap atau hal yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan aktifitas atau kegiatan yang diukur secara berulang mempengaruhi hasil kinerja seseorang, perusahaan maupun dalam pemerintahan.

2.1.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal atau intern perusahaan merupakan cara untuk mengendalikan, melindungi aset perusahaan. Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dalam Azhar Susanto (2013), pengendalian adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui, efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Menurut Krismiaji (2010) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Menurut Mulyadi (2013) pengertian pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan digunakan untuk menjaga atau melindungi

aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi (2016) Tujuan Sistem Pengendalian internal adalah :

1) Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan handal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3) Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal di atas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2010) Unsur-unsur Pengendalian internal adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.6 Program Pelatihan

Menurut Widodo (2015) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Menurut

Rachmawati (2008). Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan keahlian dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala (2011). Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan adalah wadah lingkungan bagi karyawan untuk melakukan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan keahlian dengan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Carel dalam Salinding (2011) mengemukakan beberapa tujuan program pelatihan, yaitu :

- 1) Memperbaiki Kinerja
- 2) Meningkatkan Ketrampilan Karyawan
- 3) Menghindari Keuangan Manajerial
- 4) Memecahkan Permasalahan
- 5) Orientasi Karyawan Baru
- 6) Persiapan Promosi dan keberhasilan manajerial
- 7) Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel
- 8) Menjelaskan sasaran utama yang ingin dicapai terlebih dahulu

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sudah pernah dilakukan sebelumnya.

- 1) Ariyanti (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Variabel Independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan badan pengawas sistem informasi akuntansi. Variabel Dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Rivaningrum (2015), melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah sakit Saras Husada Purworejo. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel Dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa

keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Program Pendidikan dan Pelatihan serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 3) Nirwana (2015) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada BPR di wilayah Sukoharjo dengan variabel bebas keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan. Setelah dilakukan penelitian di dapatkan hasil bahwa seluruh variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
- 4) Nanda (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, Ketelitian, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PLN Area Bali Utara. Variabel Independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, Ketelitian, dan dukungan manajemen puncak dan variabel Dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi mendapatkan hasil bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, Ketelitian, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PLN Area Bali Utara.
- 5) Tirka (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA dengan variabel bebas keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal termasuk ketelitian, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem,

kualitas informasi. Hasilnya dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA dan variabel bebas yang lainnya berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

- 6) Acep (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan manajemen, Ketelitian dan Pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel bebas yang digunakan yaitu Dukungan manajemen, Ketelitian dan Pelatihan. Variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Dukungan manajemen, Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Ratnasih (2017) meneliti dengan menggunakan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Mendapatkan hasil variabel bebas kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di PT. PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat).
- 8) Iriyani (2019) meneliti tentang pengaruh penerapan pengendalian internal dan keterlibatan pengguna pada Koperasi Syariah BTM Itqan kota Bandung dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA. variabel bebas yang digunakan yaitu Pengendalian internal dan keterlibatan pengguna yang menghasilkan data bahwa penerapan

pengendalian internal dan keterlibatan pengguna berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja SIA.

- 9) Utama (2019) meneliti mengenai pengaruh partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan ketelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel bebas yang digunakan yaitu partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan ketelitian. Variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ketelitian berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 10) Cahyani (2019) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Pekutatan”. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan dan pendidikan. Variabel Dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah seluruh peneliti terdahulu menggunakan variabel Dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Terdapat kesamaan objek yang digunakan merupakan para pengguna yang meliputi karyawan. Dengan menggunakan data primer berupa hasil data hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Variabel Independen yang digunakan berbeda-beda dengan variabel yang diteliti oleh penulis saat ini dan tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2019 dengan lokasi penelitian yang berbeda.

